

UPAYA PRODUKTIVITAS KARYA TULIS MAHASISWA
DI IAIN TULUNGAGUNG SEBAGAI PREVENTIF PLAGIASI
TERHADAP *QUALIFIED* KALIMAT EFEKTIF

Sherina Wijayanti¹, Alifarose Syahda Zahra²
IAIN Tulungagung¹, Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia²
shersherina21@gmail.com¹, alifarose@kahuripan.ac.id²

ABSTRACT

This study focuses on written literacy in form of scientific writing as one of college tridharma. Lack of interest in reading, has attracted the attention of the people to establish literacy communities that aims to spread literacy early on. Someone is able to write scientifically if he/she read a lot of literature such scientific article or journal as an information resources but many people who write without basis by doing plagiarism. This study used library research with descriptive design and literature approach as data collection technique. The results of this research were: 1) Reflections on reading and writing interest, 2) Alternative of plagiarism among students, 3) Recovery of scientific writing in accordance with EYD or EBI rules.

Keywords: writing, plagiarism, EYD

ABSTRAK

Kajian penelitian ini berfokus pada literasi tulis berupa karya tulis ilmiah sebagai salah satu tridharma perguruan tinggi. Penurunan minat baca menarik perhatian masyarakat sehingga dibentuk komunitas literasi untuk menyebarkan literasi sejak dini. Seseorang akan bisa menulis jika menguasai banyak bacaan tetapi banyak orang yang menulis tanpa dasar dengan alternatif plagiasi. Kajian ini menggunakan library research dengan pola deskriptif sebagai bahan pengumpulan data, dan studi kepustakaan sebagai model pendekatan. Penelitian ini menghasilkan: 1) Refleksi minat baca, dan tulis, 2) Alternatif plagiasi dikalangan mahasiswa, 3) Recovery karya ilmiah sesuai kaidah EYD atau EBI.

Kata Kunci: menulis, plagiasi, EYD

PENDAHULUAN

Penyampaian pemahaman yang sama antara penulis dengan pembaca merupakan tujuan tulisan ini ditulis. Semakin terpenuhi segala unsur dalam kalimat maka semakin sempurna tulisan tersebut. Jika tulisan tersebut semakin menggunakan bahasa mudah dicermati pembaca maka tulisan tersebut dikatakan menarik, dan banyak diminati.

Ragam bahasa tulis tidak bisa dipahami hanya sekedar teori pengembangan kecakapan interaksi literasi. Praktik menulis menjadi metode berlatih dalam pengembangan peradaban literasi bicara melalui tulisan. (Mansyur, Sastra, dan Indonesia 2018) Terbukti dengan banyaknya karya ulama yang mampu membangun peradaban Islam dengan sunah, seperti kitab *Shahih Bukhari* karangan

Imam Bukhari yang tidak luntur pembahasannya dengan disyarah oleh Ibn Hajar al-Asqalani melalui kitabnya *Fath al-Bari*.

Literasi tulisan mengembangkan bentuk kemampuan bahasa yang bernilai tinggi. Tulisan yang sistematis berpedoman kepada kalimat efektif sehingga menggerakkan pembaca untuk memiliki pemahaman tambahan sebagaimana bacaan yang telah dibahas dalam wacana. Adakalanya arah tulisan bersifat informatif, sastra, maupun kritik serta ilmiah. (Melasarianti, Krisnawati, and Martha 2019)

Pada studi kasus era generasi Z ini tidak banyak masyarakat yang memiliki minat dalam literasi (Rahmiati 2014), sehingga banyak dibentuk forum maupun komunitas literasi seperti pena ananda sebagai strategi

penyebarluasan minat literasi. Adapun para pemula yang mulai tertarik dalam dunia kepenulisan dengan berlatih diri membuat karya ilmiah.

Sebagaimana di lingkup kampus IAIN Tulungagung pada mahasiswa semester 1 yang mulai membuat karya ilmiah untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi. Hasil tulisan mahasiswa semester 1 sering mengalami tahap revisi berkali-kali. Penyebab dari revisi itu adalah ketidaksesuaian karya tulis dengan kaidah kepenulisan EYD atau EBI.

Berdasarkan sejumlah variabel yang telah dipaparkan penulis membuat penelitian ini dengan tujuan memberikan penawaran gagasan seputar kepenulisan, serta kemudahan bagi para penulis khususnya pemula agar dapat menuliskan karya tulisnya dengan efektif sesuai kaidah yang berlaku.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode penelitian menggunakan *library research* dengan pola deskriptif sebagai bahan pengumpulan data, dan studi kepustakaan sebagai model pendekatan. Urgensi yang ditarik mengenai kaidah kalimat efektif pada karya tulis ilmiah dengan batasan kaidah EYD atau EBI. Ruang lingkup penelitian ini ragam kaidah kalimat efektif beserta kesalahan kepenulisan yang sering terjadi. Tidak dapat dipungkiri pengetahuan teori yang tidak diiringi dengan latihan atau praktek maka akan mudah hilang tanpa disadari. (Mansyur, Sastra, and Indonesia 2018) Begitupun tulisan jika tidak sering berlatih maka tulisan semakin jauh dari kaidah yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fluktuatif Animo Menulis

Dunia akademik merupakan tempat berlakunya nilai tulis menulis dalam tridarma perguruan tinggi. Tempat yang berpotensi menghasilkan karya tulis ilmiah ini menampung berbagai penawaran *novelty* mahasiswa. Tiap jurusan maupun fakultas saling debut dalam menghasilkan gagasan-gagasan baru yang paling efektif digunakan. Bahkan banyak apresiasi diberikan untuk

mahasiswa yang mampu mengembangkan gagasan dalam karya ilmiah.

Berawal dari tuntutan yang diajukan dosen demi mengembangkan sayap literasi mahasiswa mulai mengenal dunia kepenulisan. (Mansyur, Sastra, and Indonesia 2018) Tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan masyarakat saat ini tidak banyak yang memiliki minat kepenulisan. Hal ini terbukti dari kebiasaan masyarakat yang lebih menyukai berbicara dari pada saling surat menyurat. Apalagi didukung dengan kemajuan *gadget*, seperti *watsaap* yang sudah bisa mengirim pesan melalui *voicenote*. (Aditya, Faticah, and Purwitasari 2016)

Ketidakbiasaan mahasiswa dalam menulis menimbulkan animo tindakan plagiatisme yang tinggi. (IN. Martha 2012) Hambatan-hambatan yang sering dihadapi mahasiswa diantaranya sulitnya menemukan ide, banyak ide tidak terarah masuk ketika ditengah menulis, sulitnya konsentrasi, kurangnya pemahaman dalam kaidah-kaidah kepenulisan, dan lain sebagainya.

Berbagai alasan dilontarkan para mahasiswa yang diwawancarai oleh penulis. Mereka mengatakan kesulitan yang sering terjadi ketika menulis karya ilmiah adalah diksi, penggunaan EYD, kalimat yang belum efektif, dan *mood*. (Fitriyani 2015) Terkadang ketika menulis banyak kata difikiran yang secara otomatis tertulis, namun ketika dibaca ulang tidak efektif.

Alasan lain yang tertangkap penulis, yakni kurangnya bahan referensi yang dibutuhkan. Kebanyakan mahasiswa mengumpulkan tugas dari dosen membuat karya tulis atau makalah tidak tepat waktu dengan alasan tersebut. Sebab banyaknya referensi menunjukkan kekayaan wacana yang telah dibaca, serta menunjukkan validnya suatu data yang tertulis.

Nilai tulisan seseorang adakalanya melejit tinggi, dan terkadang pula mengalami kemerosotan. Tulisan yang indah biasanya didukung dengan emosi baik diringi rasio yang ikut hadir dalam tulisan tersebut. Sebagaimana sang pecandu rindu yang mampu menyalurkan rasa rindu ke dalam syair. Namun, adakalanya ketika emosi buruk melemahkan rasio untuk menemukan ide.

Lalu bagaimana dengan karya tulis ilmiah, apakah bisa disamakan dengan syair yang mengolah emosi? Bagaimanakah cara menarik pembaca terhadap karya tulis ilmiah? Apa sajakah unsur-unsur yang ada dalam karya ilmiah?

Boikot Plagiarisme

Banyak dari mahasiswa yang lebih menyukai instan dari pada proses. Pada surat Drijen Dikti tanggal 4 Januari 2012 yang ditujukan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri, dan Koordinator Koperti tercatat beberapa perguruan tinggi baik swasta maupun negeri yang plagiarisme tinggi sekitar 21 PTN, dan 7 PTS. (Susanti 2013) Plagiarisme menjadi alternatif yang menggiurkan dikalangan mahasiswa. (Elok Putri Nimasari 2017)

Meninjau PERMENDIKNAS no.17 tahun 2010 yang terletak pada pasal 1 ayat 1 mengenai revitalisasi tingkat plagiasi di perguruan tinggi. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 2010) Pasal tersebut dijelaskan bahwa plagiat dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja. Kebiasaan tidak mencantumkan sumber-sumber data merupakan plagiat yang disengaja. Sedangkan lupa letak sumber asli data sehingga tidak mencantumkannya merupakan plagiat yang tidak disengaja.

Pada dunia Internasional telah banyak tokoh yang terlibat kasus plagiarisme. (Susanti 2013) Stephen Amborse seorang sejarawan, dan penulis biografi Presiden Dwi D. Eisenhower, dan Richard Nixon sekaligus seorang profesor sejarah Universitas New Orleans tercatat terlibat kasus plagiarisme pada karyanya yang berjudul *The Wild Blue*. Bahkan Schmitt seorang Presiden Hongaria harus mengundurkan diri dari masa jabatan presiden sebab dugaan kuat atas plagiarisme dalam disertasi yang ditulisnya.

Sanksi bagi plagiator sendiri berupa teguran, peringatan tertulis, penghapusan ijazah bagi mahasiswa yang telah lulus dari prodi atau institusi tertentu serta pemberhentian jabatan jika sedang bekerja pada instansi tertentu. (Kurnisar 2016) Ironinya dimasa kini banyak mahasiswa yang plagiasi lulus begitu saja tanpa ada sanksi. (Suryana 2016) Hal ini terjadi sebab kurangnya

pengawasan dari dosen maupun institusi yang bertugas.

Oleh sebab itu perlunya pelatihan-pelatihan tentang menulis karya ilmiah dengan pemanfaatan kecanggihan teknologi. (Afuan 2013) Sebagaimana IAIN Tulungagung yang telah rekonstruksi kepenulisan melalui pelatihan, seperti workshop mendeley, workshop literasi jurnal, dan berbagai workshop kepenulisan lainnya. Upaya preventif ini dirasa cukup mampu dalam meleak wacana literasi beserta praktiknya.

Upaya preventif lain, yakni melakukan uji plagiarisme dengan aplikasi-aplikasi yang sudah banyak diakses para peneliti. (Muhammad Abdan Shadiqi 2019) Beberapa aplikasi *scan* yang berbayar antara lain (Kurnisar 2016) teknologi CrossCheck, iThenticate, Plagium, Plagscan, dan Turnitin. Sementara alternatif lain yang bebas dijangkau adalah HeloBLAST, Viper, Grammerly, dan Plagiarisma. Bisa juga melakukan pencarian manual jurnal yang sama judul atau abstrak dengan google sehingga diketahui *redundant and duplicate publication*. (Faizudin Harliansyah 2017)

Hal yang paling mendasar dalam menghindari plagiarisme adalah menghindari pencurian ide. (Wibowo et al. 2016) Metode yang digunakan adalah dengan membahasakan ulang ide dengan tambahan pembaruan pemikiran melalui kata-kata baru yang tersusun. Contohnya jika ada ide “Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ragam suku, dan bahasa”, kita bisa melakukan pembaruan ide dalam tulisan “Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ragam dialektika bahasa dengan 34 provinsi dengan adat berbeda.”

Pada proses penyuntingan inilah sebenarnya akar dari permasalahan para penulis. (Ramadhanti 2015) Kerancuan susunan kata sering muncul pada proses ini hingga berakhir pada plagiasi sebab tidak menemukan pembaruan kata yang tepat. (Febriana Nafisati Prihatini 2016) Survei yang telah dilakukan di IAIN Tulungagung mencatat penulis memiliki konsep tulisan namun rumit dalam mempersatukan bahan wacana tulisan.

Bagaimana cara penulis dapat menyunting tulisan dengan baik? Lalu kaidah apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis? dan Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang sering dihadapi penulis?

Formatur Kalimat Efektif

Retorika mengenai bagaimana memanfaatkan bahasa dalam kegiatan komunikasi dijangkau dengan pemakaian kaidah dasar yang efektif. (Maruka 2018) Dalam konteks kalimat yang baik disusun atas kalimat utama, dan kalimat penjelas serta bisa ditambahi kalimat pelengkap sebagai pendukungnya dengan batas tidak merubah kalimat yang efektif. Kalimat efektif menjadi candu bagi plagiator sebab penguasaan kalimat efektif yang baik disertai kreatifitas ide tidak akan menjadikan seseorang sebagai plagiator. (Suryana 2016)

Kalimat efektif merupakan kalimat informasi yang tepat tanpa ada ambiguitas pemikiran. Persyaratan gramatikal saja belum menjamin keefektifan sebuah kalimat. (Parto 2013) Misalnya “Wahai Tuan, sudilah kiranya memberitahukan kepadaku berapakah harga surban ini?” Kalimat ini secara gramatikal tidak salah, namun jika ditempatkan pada waktu berbelanja di pasar maka tidak efektif. Berdasarkan literatur yang ada disimpulkan beberapa ciri kalimat efektif, yaitu kesepadanan (keseimbangan), keparalelan (kesejajaran), kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. (Agustinus 2015)

Kesepadanan kalimat melalui subjek, dan predikat yang jelas. Kejelasan kalimat ini dengan tidak memosisikan kata depan atau seajarnya sebagai subjek. Sering kita temui kalimat kepada hadirin dimohon berdiri. Kalimat ini tidak memiliki kesepadanan sebab kata kepa tidak memiliki fungsi, perubahan yang efektif kalimat tersebut adalah hadirin dimohon berdiri.

Adapun kata penghubung intrakalimat tidak digunakan pada kalimat tunggal. Penempatan kata penghubung intrakalimat lebih tepat tersusun dalam kalimat majemuk. Sebagaimana kalimat “kami menarik benang tersebut **sehingga** terbuka bagian kusut pada kain”.

Keparalelan yakni kesejajaran dalam penggunaan bentuk bahasa yang sama perlu diperhatikan. Kesajajaran disini frasa kata kerja dengan kata kerja, kata benda dengan kata benda, dan kata sifat dengan kata sifat. Contoh kalimat “Pemerintahan yang bersih akan membangun negara yang **aman, damai, dan makmur.**”

Seringnya mahasiswa menulis menggunakan pengulangan kata, penggunaan superordinat pada hiponimi kata, kesinoniman dalam satu kalimat, dan penjamakan kata yang sudah berbentuk jamak. (Mokh. Yahya 2018) Hal ini tidak sesuai dengan kaidah kalimat efektif kehematan. Biasanya terselip kesalahan sebagaimana disebutkan tanpa disadari, contoh kalimat **mulai sejak** dari pagi dia hanya merenung saja.

Kalimat efektif ditulis tanpa menimbulkan penafsiran yang berbeda karena tujuan dari kalimat efektif sendiri kesamaan maksud antara penulis, dan pembaca. (Titin Nurhayati, Feby Inggriyani 2018) Oleh sebab itu, kecermatan menjadi bagian dari ciri kalimat efektif. Namun sampai saat ini masih sering dijumpai tulisan yang masih bersifat ambigu, seperti dialah istri Pak Lurah **yang baru**. Klausa yang baru dalam kalimat tersebut tidak efektif sebab yang dimaksud baru tersebut Pak Lurah atau istrinya.

Kalimat efektif menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami. (Suyamto 2016) Biasanya pada kalimat persona menggunakan formula aspek + agen + verba secara runtut, seperti surat itu sudah saya baca. (Soesanto et al. 2016) Selain itu kalimat padu tidak meletakkan kata antara predikat kata kerja transitif dengan objek pelaku, contohnya mahasiswa harus menyadari pentingnya perpustakaan. Kata kerja transitif dalam kalimat tersebut, yakni menyadari, dan pentingnya perpustakaan sebagai objek penderita.

Ciri terakhir kalimat efektif adalah kelogisan dalam artian ide dalam sebuah kalimat rasional, dan selaras dengan kaidah yang berlaku. Ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), atau Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). (Maruka 2018) Oleh sebab itu, kepenulisan yang baik tingkat nasional

adalah kepenulisan yang menggunakan kalimat efektif, dan sesuai kaidah EYD atau EBI.

SIMPULAN

Pada aktivitas akademik literasi merupakan hal pokok yang harus dijalankan. Begitu urgensi literasi dalam tridharma perguruan tinggi sehingga literasi sudah seharusnya tidak menjadi beban kalangan mahasiswa. Ironi yang terjadi kebanyakan mahasiswa tidak menyukai literasi tulis menulis. Rendahnya minat baca serta penguasaan EYD atau EBI menjadikan plagiasi alternatif terbaik.

Keresahan akademika terhadap literasi menarik para komunitas luar untuk membentuk komunitas-komunitas literasi, seperti Pena Ananda. Meskipun minat sudah tertanam tetapi plagiasi masih sering terjadi dikalangan mahasiswa bahkan tidak ada sanksi sebab kurangnya pengawasan dosen maupun petugas akademika yang ada.

Langkah preventif yang dapat digunakan adalah dengan pengujian karya tulis melalui aplikasi deteksi plagiat, seperti HeloBLAST, Viper, Grammerly, dan Plagiarisma. Selain itu perlu juga untuk memahami mahasiswa mengenai aplikasi efektif yang membantu penulisan karya tulis, serta kalimat efektif sehingga tulisan tidak rancu, dan meminimalisir minat plagiasi .melalui workshop atau lainnya sebagaimana yang telah dilakukan IAIN Tulungagung.

REFERENSI

Aditya, Christian Sri Kusuma, Chastine Fatchah, and Diana Purwitasari. 2016. "Ekstraksi Trending Issue Dengan Pendekatan Distribusi Kata Pada Pembobotan Term Untuk Peringkasan Multi-Dokumen Berita." *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi* 14(2).

Afuan, Lasmedi. 2013. "Stemming Dokumen Teks Bahasa Indonesia." *Jurnal Telematika* 6(2).

Agustinus, Jati Wahyono. 2015. "Disempurnakan dalam Surat Bisnis (Analisis Kasus Surat Perkenalan dan Permintaan Penawaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Dan

Sekretari (STIKS) Tarakanita)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*.

Elok Putri Nimasari, Dkk. 2017. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiat." *Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 7(2).

Faizudin Harliansyah. 2017. "Plagiarism Dalam Karya Atau Publikasi Ilmiah Dan Langkah Strategis Pencegahannya." *Libra* 9(1).

Febriana Nafisati Prihatini, Dian Indudewi. 2016. "Kesadaran Dan Perilaku Plagiatisme Mahasiswa." *Dinamika Sosial* 18(1).

Kurnisar. 2016. "Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiarisme Di Perguruan Tinggi." *Bhineka Tunggal Ika* 3(2).

Mansyur, Umar, Fakultas Sastra, and Universitas Muslim Indonesia. 2018. "Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Umi the Correlation of Reading Interest with Scientific Papers Writing Ability of Students Indonesia Language Education Umi."

Maruka, Sarima R. 2018. "Poster Pada Majalah Dinding Universitas Tadulako." 3(1).

Mokh. Yahya, Dkk. 2018. "Hubungan Penguasaa Kosakata Dengan Kesalahan Diksi Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik." *Kredo* 1(2).

Muhammad Abdan Shadiqi. 2019. "Memahami Dan Mencegah Perilaku Plagiarisme Dalam Menulis Karya Ilmiah Understanding and Avoiding Plagiarism Behavior in Scientific Writing." *Buletin Psikologi* 27(1).

Parto. 2013. "Kalimat Efektif dan Pengajarannya di Smp/Mts pada Era Global." *Seminar Nasional*.

"Peraturan Menti Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17." 2010.

Ramadhanti, Dina. 2015. "Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Lembah Gumanti." *Gramatika STKIP PGRI*

Sumatera Barat 1(2).

- Soesanto, Gisella Rahmadhani, Saida Ulfa, Teknologi Pembelajaran, and Pascasarjana-universitas Negeri Malang. 2016. "Pengembangan Instrumen Penilaian Tingkat Slta." *Jurnal Pendidikan* 1(6).
- Suryana, Ermis. 2016. "Self Efficacy Dan Plagiarisme Di Perguruan Tinggi." *Tadrib* II(2).
- Susanti, Dian Arya. 2013. "Hak Akademisi Pelaku Plagiarisme Dipandang Dari Sudut Pandang Etika Liberal." *EduLib* 3(1).
- Suyamto. 2016. "Ketidakefektifan Kalimat Dalam Jurnal FLUIDA Volume II No.2 November Polban 2015." *Sigma-Mu* 8(1).
- Titin Nurhayati, Feby Inggriyani, Arifin Ahmad. 2018. "Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar." *JPSD* 4(1).
- Wibowo, Reynald Karisma et al. 2016. "Penerapan Algoritma Winnowing Untuk." *Techno.Com* 15(4).